

## **Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma Darussalam Sengon Jombang**

**M. Dzikrul Hakim Al Ghozali\***

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab  
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.  
Email: [adzik202@gmail.com](mailto:adzik202@gmail.com)



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### **ABSTRAK**

*Guru merupakan faktor terpenting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Namun, guru sebagai makhluk sosial dan individual dalam kehidupannya sering mengalami hambatan dalam peningkatan kualitas tersebut. Permasalahannya adalah bagaimana profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab, kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran tersebut. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran bahasa arab. Metode penelitian yang di gunakan dalam peneliti ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, analisis. Hasil penelitian diperoleh yaitu, kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa arab sudah cukup professional, terbukti semua guru memiliki ijazah keguruan, memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, selalu membuat rencana pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi, melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa, dan mengadakan evaluasi. Adapun yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab adalah padatnya jam mengajar dan tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kesejahteraan guru kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab adalah guru selalu menguasai kompetensi, penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan seminar.*

**Kata Kunci:** Peningkatan, Guru Profesional, Pembelajaran Bahasa Arab.

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa.

Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam

melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI no. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru merupakan profesi, maka untuk menjadi guru harus memiliki sertifikasi dan etika profesi. Program sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru seperti yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar.

Sertifikasi kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi oleh lembaga sertifikasi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang. 2). Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang. 3). Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh MA Darussalam Sengon Jombang dalam peningkatan profesionalitas guru bahasa arab.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, analisis. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena peningkatan kualitas profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.<sup>2</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor

hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara tentang profesionalitas guru dalam pembelajaran bahasa arab, kendala dan upaya pengkaca kualitas guru sebagai guru profesional. Observasi bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sedangkan menurut Lexy J Moleong, wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup>

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan analisis data dan dibagi menjadi dua tahap, yaitu: Pertama, analisis data di lapangan pada waktu pengumpulan data. Hal ini memberikan kesempatan terutama bagi peneliti lapangan untuk memikirkan data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data yang kualitasnya lebih baik. Data-data yang peneliti analisis di lapangan (analisis sementara) adalah: data tentang upaya-upaya pengembangan pembelajaran bahasa arab, susunan struktur organisasi MA Darussalam Sengon Jombang, serta strategi madrasah dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab. Kedua, analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis ini merupakan kegiatan menyusun sistem sandi, yaitu memeriksa data, menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.

<sup>1</sup> UURI, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm:7

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *OpCit*, hlm: 135

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profesionalitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang

Beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli mengenai pengertian profesi, yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesi* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya<sup>4</sup>.

Ahmad Tafsir mengatakan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu<sup>5</sup>.

Peter Salim mengartikan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Artinya dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian<sup>6</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan makna Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, guru Bahasa Arab dituntut memiliki

persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru bahasa arab harus menjadi SDM yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi bahasa arab atau mempunyai kualifikasi sebagai guru bahasa arab.

Berdasarkan pemaparan Bpk. Drs. Asy'ari Mahfudh, pengasuh pondok Darussalam Sengon Jombang dapat diketahui tentang pendidikan terakhir guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang yaitu S2. Karena mereka telah memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat dari profesi seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahasa arab telah memiliki kualifikasi yang tinggi sebagai guru bahasa arab yang mengajar di tingkat Madrasah Aliyah.

Faktor lain yang ikut menentukan pembelajaran adalah pengalaman guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati, M.Pd.I guru bahasa arab, bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya. Frekuensi pengalaman guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan guru bahasa arab dalam mengajar dan mendidik siswa.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran, guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang selalu membuat persiapan mengajar dengan membuat rencana pembelajaran dan silabus. Akan tetapi, dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan.

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm: 702

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm: 107

<sup>6</sup> M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Primashopie, 2004), hlm: 119

Hal ini menunjukkan bahwa semua guru di MA Darussalam Sengon Jombang sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari pembuatan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan guru bahasa arab terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu, persiapan mengajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan tugas mengajar, guru bahasa arab harus dapat mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menggunakan semua metode dengan pokok bahasan yang diberikan dan situasi belajar yang ada. Untuk mengetahui yang digunakan oleh guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pengasuh yang mengatakan bahwa guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang menggunakan metode dan model yang bervariasi dan kooperatif, diantara metodennya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain, sedangkan modelnya adalah TPS, Jigsaw dll. Karena metode dan model tersebut adalah baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru bahasa arab harus dapat menggunakan dan menguasai metode dan model tersebut, karena penggunaan metode dan model yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati, M.Pd.I, bahwa untuk menumbuhkan intraksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Asy'ari Mahfudh dan Ibu Eni Rahmawati, M.Pd.I dapat diketahui bahwa guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Selanjutnya dengan memanfaatkan hasil penafsiran tersebut, guru bahasa arab dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pernyataan guru bahasa arab tentang pelaksanaan evaluasi bahwa pengadaaan evaluasi itu pada setiap selesai satu pokok bahasan dengan cara tanya jawab kepada siswa jika akan memulai pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pembelajaran dimulai.

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang terhadap tugasnya ditandai dengan sikap mereka apabila mereka berhalangan hadir untuk mengajar mereka selalu memberi tahu kepada Kepala Madrasah atau guru piket dan untuk tanggung jawabnya terhadap siswa mereka memberi tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama dan diberi nilai agar siswa tetap semangat dalam belajar.

### **Kendala Yang Dihadapi Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MA Darussalam Sengon Jombang**

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa profesi sebagai guru merupakan tanggung jawab

yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya.

Faktor dominan yang menjadi kendala dalam peningkatan keprofesionalan guru di MA Darussalam Sengon Jombang adalah kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penurunan gairah dan kemauan guru mengajar akan berdampak terhadap hasil pendidikan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Eni Rahmawati, M.Pd.I dapat diketahui bahwa kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh kesejahteraan yang diperoleh guru kurang memadai sedangkan jam mengajar sangat padat. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan menjadi terhambat karena dana tidak ada. Rendahnya kesejahteraan yang diberikan kepada guru tersebut mengakibatkan ia harus mencari alternatif lain sebagai sumber penghasilan.

Sangat sulit rasanya seorang guru yang hanya mengandalkan gajinya untuk memenuhi semua kebutuhannya, walaupun dalam standar minimal. Ini adalah sebuah kehidupan yang ironis, dimana seorang guru dituntut untuk memenuhi persyaratan administrative, akademis, dan kepribadian harus menghadapi kehidupan yang sangat timpang antara pendapatan dan pengeluaran.

Penghasilan yang diperoleh guru hanya mampu memenuhi kebutuhan harian keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ubaidillah, SE selaku Wakil Kepala Madrasah di MA Darussalam Sengon Jombang yaitu kalau seandainya kuliah S2 itu yang membiayai madrasah atau pemerintah, maka semua guru di sini mau untuk melanjutkan. Tetapi, karena untuk melanjutkan kuliah itu dengan biaya sendiri maka lebih baik anaknya saja yang sekolah.

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang guru kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.

### **Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang**

Upaya peningkatan profesionalitas guru dapat diketahui dari faktor penunjang peningkatan keprofesionalan guru antara lain: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru mengajar, kedisiplinan dan pengawasan, serta tersedianya sarana dan prasarana.

Guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang, kebanyakan guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu juga tersedianya sarana dan prasarana juga mendorong usaha guru.

Seorang guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar, penataran, dan sebagainya.

Bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru Bahasa Arab adalah pengajar dan pendidik, maka untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus menguasai beberapa kompetensi. Bpk. Ubaidillah, SE, menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap materi atau bahan pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar, ini disesuaikan dengan materi
- 3) Mengelola kelas, maksudnya bisa menguasai kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik
- 4) Menggunakan media
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) Menilai prestasi belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru Bahasa Arab di MA Darussalam Sengon Jombang tidak hanya dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, tetapi bisa juga dengan mengikuti seminar, penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Ibu Eni Rahmawati M.Pd.I,

memaparkan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru Bahasa Arab ia mengikuti seminar, penataran, dan workshop. Karena dengan adanya usaha dari pribadi guru Bahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sekaligus meningkatkan kualitas yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengembangkan tanggung jawab mendidik masih tinggi.

Usaha-usaha selain yang dilakukan oleh guru tersebut juga ada usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini untuk menunjang pelaksanaan tugas guru Bahasa Arab di Madrasah

Kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari Kepala Madrasah, maka guru akan lebih hati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini Kepala Sekolah harus memaksimalkan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru.

Menurut Bapak Ubaidillah,SE, kesalahan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana. Kedisiplinan dan pengawasan ini diharapkan dapat menciptakan moral kerja yang baik di kalangan guru dan seluruh staf karyawan.

Sedangkan rapat dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas guru serta membahas masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pembelajaran di Madrasah. Adapun tujuan-tujuan dari rapat tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan kerjasama atau kesetiakawanan
- 2) Memberi informasi kepada guru tentang perkembangan madrasah
- 3) Meningkatkan pengertian guru terhadap seluruh aspek kegiatan madrasah yang bersifat menyeluruh dan terpadu
- 4) Memberikan informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepada guru
- 5) Memberikan wahana bagi bagi pertukaran gagasan antara guru

- 6) Menyadarkan guru akan masalah yang dihadapi madrasah
- 7) Membina guru dalam profesinya
- 8) Menjadi umpan balik terhadap kemajuan atau kemunduran dari lembaga.

Oleh karena itu, untuk memperluas pengetahuan hendaknya para guru Bahasa Arab lebih meningkatkan lagi usaha-usahanya dan sebagai Kepala Madrasah juga mengadakan jenis-jenis usaha dalam bentuk lain yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baru agar para guru lebih berpengalaman. Dengan demikian, hasil analisis yang ada tersebut dapat diketahui wujud nyata adanya usaha-usaha peningkatan keprofesionalan guru Bahasa Arab baik yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab maupun usaha-usaha dari madrasah itu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab” di MA Darussalam Sengon Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profesionalitas yang dimiliki oleh guru dibuktikan dengan semua guru memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat profesional, memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun berarti mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kualitasnya, setiap kali akan mengajar selalu membuat rencana pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi, melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa, dan selalu mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan profesionalitasnya adalah padatnya jam mengajar dan tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kesejahteraan yang diberikan kepada guru kurang memadai.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru bahasa arab di MA Darussalam Sengon Jombang telah nyata, baik yang dilakukan oleh guru maupun kebijakan

dari Kepala Madrasah. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah menguasai kompetensi dalam menjalankan tugasnya, sedangkan upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat guru, seminar dan penataran.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran bahasa arab sebaiknya agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Kepala Madrasah pun hendaknya memberikan motivasi kepada guru, menambah sarana dan prasarana, memberikan tunjangan bagi guru yang berprestasi, dan memperhatikan kesejahteraan guru.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Depdikbud. 1989. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadiyanto. 2004. **Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin, M, 2004. **Kiat Menjadi Guru Profesional**, Jakarta: Primash

Tafsir, Ahmad, 2001. **Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam**. Bandung: Remaja Rosdakarya.